

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Internalisasi Karakter Tawadhu' dan Ta'awun Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini sebagian besar para santri jenjang Tsanawiyah (*wustha*) berusia sekitar 13 tahun sampai dengan umur 18 tahun.

Peneliti memaparkan data mengenai: (1) Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar. (2) Faktor Pendukung Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar. (3) Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar.

Berikut adalah paparan data hasil dari wawancara dengan pengasuh madrasah, ustadz/ustadzah dan santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar sebagai berikut:

## **1. Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar**

### **a. Transformasi Karakter Tawadhu' dan Ta'awun**

Pada tahap transformasi karakter ini sifatnya hanya berupa pemindahan sebuah pengetahuan dari seorang ustadz/ustadzah kepada santri, artinya tahap ini hanya bertujuan menyentuh ranah pengetahuan atau dengan kata lain santri mengenal bahwa karakter itu ada. Penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun ini dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning dilakukan di madrasah diniyah bertujuan untuk menanamkan karakter akhlakul karimah. Hal ini seperti karakter tawadhu' dan sikap ta'awun atau tolong menolong kepada sesama. Penanaman karakter ini dapat dilakukan dengan cara mengambil ibrah dari setiap pembelajaran kitab-kitab kuning yang diajarkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab kuning ini memiliki berbagai metode yang dapat digunakan. Metode-metode tersebut seperti metode *bandongan* atau *wetonan*, metode sorogan ataupun metode *halaqoh*. Namun di setiap madrasah berbeda-beda metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

Kitab kuning yang diajarkan di Madrasah Mamba'ul Hikmah sangat beragam sehingga banyak ibrah-ibrah yang bisa diamalkan

dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Ustadz Sholeh Asrori selaku pengasuh madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning yang ada disini dilaksanakan untuk menanamkan karakter akhlakul karimah pada setiap santrinya. Karakter ini seperti karakter tawadhu' dan ta'awun pada sesama. Pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode *sorogan* dan metode *bandongan* atau *halaqah*. Penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun melalui pembelajarn kitab kuning dapat dilakukan dengan mengambil ibrah-ibrah yang ada didalamnya dan pembiasaan perilaku baik dari para asatidz sebagai contohnya.”<sup>1</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Pembelajaran dalam Kelas<sup>2</sup>**

Pernyataan tersebut senada dengan Ustadz Khoirul Muthalibin selaku ustadz di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Asrori, Pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>2</sup> Foto Observasi pada Tanggal 05 Februari 2022

“Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter tawadhu’ dan ta’awun di madrasah diniyah Mamba’ul Hikmah. Pembelajaran kitab kuning ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bermacam-macam sesuai dengan ustadz-ustadzah masing-masing. Kalau saya menggunakan metode pembelajaran kitab kuning dengan sistem *bandongan*. Kitab kuning yang diajarkan sangat beragam namun untuk pemanaman karakter atau akhlak kitab kuningnya seperti Khulasoh Nurul Yaqin, Taisyirul Khalaq dan Washoya. Pembelajaran kitab kuning dilakukan mulai pukul 18.30 WIB sampai 20.00 WIB setiap hari dan untuk liburnya malam Jum’at.”<sup>3</sup>

Pernyataan Ustadz Khoirul Muthalibin selaras dengan Ustadz

Annas Syaifudin yakni sebagai berikut:

“Dengan metode kitab kuning yang mengajarkan berbagai macam keilmuan, terutama kitab yang mengajarkan akhlaq yang baik yang diharapkan dapat menanamkan sikap tawadhu’ dan ta’awun ketika berada di Madrasah atau pun di kehidupan sehari-hari. Kitab yang diajarkan di sini mencakup berbagai cabang keilmuan diantaranya, kajian fiqih, kajian nahwu sorof, kajian akhlak, kajian tassawuf. Kitab kuning yang diajarkan sangat beragam namun untuk pemanaman karakter atau akhlak kitab kuningnya seperti Khulasoh Nurul Yaqin, Taisyirul Kholaq dan Washoya. Dengan mengaji kitab kuning tentang akhlak, dengan praktek-praktek dari hal-hal kecil di atas, sikap tawadhu’ dan ta’awun santri akan terbentuk secara perlahan. Untuk proses menhajarnya saya menggunakan metode *bandongan* ataupun juga bisa dengan metode *halaqah*.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Khoirul Muthalibin, Ustadz Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>4</sup> Wawancara Bapak Anas Syaifudin, Ustadz di Madrasah mamba’ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:

JADWAL UJIAN SEMESTER GASAL MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MAMBA'UL HIKMAH			
TAHUN AJARAN : 2021 - 2022 M / 1442 - 1443 H			
<b>IBTIDAIYAH</b>			
HARI	I IBTIDAIYAH	II IBTIDAIYAH	III IBTIDAIYAH
SABTU	SYIR FASHOLATAN	MABADI FIQH I	TUHFATUL ATHFAL
AHAD	TAUHID JAWAN	AQIDATUL AWAM	MABADI FIQH II
SENIN	MITRO SEJATI	SYIFA UL JINAN	TANBIHUL MUTA'ALIM
SELASA	AL QURAN AL KARIM	AL QURAN AL KARIM	AL QURAN AL KARIM
<b>TSANAWIYAH</b>			
HARI	I TSANAWIYAH	II & III TSANAWIYAH	IV TSANAWIYAH
SABTU	AQIDATUL ISLAMIYAH	KHULASHOH NURUL YAQIN	AL QURAN AL KARIM
AHAD	MALIKHIN JUZ III	MABADI FIQH JUZ IV	AL QURAN AL KARIM
SENIN	TAFSIIRUL KHOLAQ	WASHOYA	SHOROF ISTILAH
SELASA	NAHWU WADIH JUZ I	NAHWU WADIH JUZ II	JURUMIYAH
REBU	KHULASHOH N Y I	KHULASHOH N Y II	KHULASHOH N Y III
KAMIS	AL QURAN AL KARIM	AL QURAN AL KARIM	AL QURAN AL KARIM
<b>ALQURAN</b>			
HARI	ALQURAN		
SABTU	KHAFATUL AWYAKAM		
AHAD	FATHUL QORIB		
SENIN	SHOROF LUGHOWY		
SELASA	AL IMTIYAZ		
KAMIS	AL QURAN AL KARIM		

**Gambar 4.2 Jadwal Pembelajaran Kitab Kuning<sup>5</sup>**

Penejelasan dari gambar jadwal pelajaran di atas adalah untuk jenjang Ibtida'iyah (*ula*) ada yaitu 3 Ibtida'iyah 1, Ibtida'iyah 2 dan Ibtida'iyah 3 pada hari senin pelajarannya adalah Mitro Sejati, Syifa'ul Jinan, Tanbihul Muta'alim. Untuk hari selasa sampai kamis Al-Qur'an. Hari sabtu Syi'ir Fasholatan, Mabadi Fiqih 1, Tuhfatul Athfal. Dan untuk hari minggu Tauhid Jawan, Aqidatul Awam, Mabadi Fiqih 2.

Pada jenjang Tsanawiyah (*wustha*) ada 3 yaitu Tsanawiyah 1, Tsanawiyah 2, Tsanawiyah 3 pada hari senin Taisyrul Kholaq, Washoya, Shorof Istilah. Hari selasa Nahwu Wadih 1, Nahwu Wadih 2, Jurumiyah. Hari rabu Khulasah Nurul Yaqin untuk hari kamis Al-

<sup>5</sup> Foto Observasi pada Tanggal 05 Februari 2022

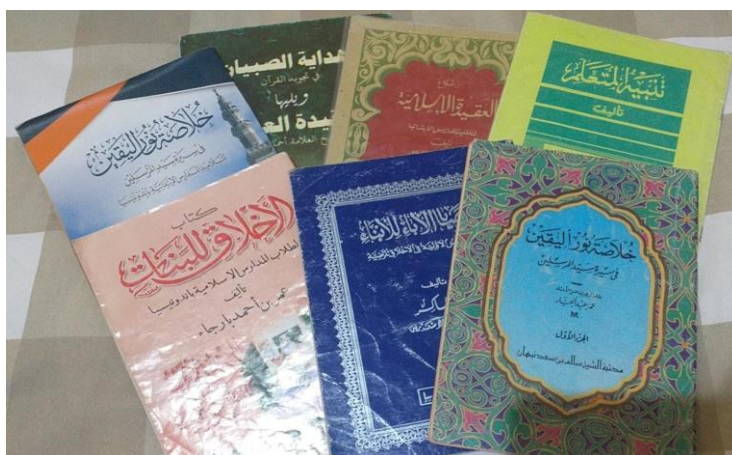
Qur'an. Hari sabtu Aqidatul Islamiyah, Jawahirul Kalamiyah, At-Tahliyyah Wattahdzib. Sedangkan untuk jenjang Aliyah (*ulya*) pada hari senin Shorof Lughowi. Hari Selasa Al Imrithi, hari rabu Al-Qur'an, hari Kamis Alfiyah Ibnu Malik, hari sabtu Kifayatul Awam dan hari minggu Fathul Qorib.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu cara dalam penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan mulai pukul 18.30 WIB samapi 20.00 WIB. Kitab yang diajarkan di madrasah ini sangat banyak tetapi yang berkenaan dengan karakter ini kitab Khulasoh Nurul Yaqin disusun oleh Syaikh Umar Abdul Jabbar, Taisyirul Kholaq disusun oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Washoya disusun oleh Syaikh Muhammad Syakir. Pembelajaran kitab kuning ini dapat diambil ibrahnya setiap pengkajiannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan metode yang beragam seperti sistem *sorogan* dan sistem *halaqah*.

Metode *bandongan* atau *wetonan* merupakan salah satu metode pembelajaran yang klasik. Dalam penerapannya para santri mencatat terjemahan teks dan penjelasan-penjelasan yang dijelaskan oleh ustadz langsung di dalam kitab tersebut dan mencatat penjelasan-penjelasan di samping teks kitab dengan cara

memberikan kode-kode khusus untuk mengetahui maksud dari teks tersebut.

Metode *bandongan* dipilih atau diterapkan karena praktis. Jadi guru atau ustadz yang mengajar langsung membacakan isi atau teks kitab yang tidak berharokat dan berbahasa Arab tersebut lalu kemudian sambil menterjemahkan dan menjelaskan maksud dari teks tersebut, dan santri hanya mendengarkan dan memperhatikan serta mencatat penjelasan dari guru atau ustadz yang mengajar. Sedangkan metode *sorogan* adalah salah satu metode yang digunakan pada pengajian-pengajian atau pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya privat, yang merupakan permintaan dari santri atau dari ustadz. Namun di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah lebih banyak asatidz yang menggunakan metode *bandongan*.



**Gambar 4.3 Beberapa Kitab tentang Akhlak<sup>6</sup>**

<sup>6</sup> Dokumentasi pada Tanggal 05 Februari 2022

Pernyataan wawancara di atas selaras dengan hasil observasi yang terlihat dalam pembelajaran kitab kuning dimana setiap santri belajar dengan rajin dan seksama. Para santri mendengarkan penjelasan para ustadz/ustadzahnya dalam pembelajaran kitab kuning. Penjelasan demi penjelasan diberikan ustadz kepada santrinya setelah memaknai kitab kuningnya. Pembelajaran kitab kuning diharapkan para santri dapat mengamalkan apa yang telah dijelaskan oleh para ustadz/ustadzah baik karakter tawadhu' dan ta'awun ataupun akhlakul karimah yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4 KBM Kitab Kuning<sup>8</sup>**

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19. 45 WIB

<sup>8</sup> Foto Observasi pada Tanggal 05 Februari 2022



b. Transaksi Karakter Tawadhu' dan Ta'awun

Pada tahapan ini ustadz/ustadzah tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga mempengaruhi nilai santri untuk terlibat dalam melakukan dan memberikan contoh, supaya santri dapat menerima dan mengamalkan karakter akhlakul karimah.

Kemajuan zaman yang sudah modern ini membuat sebagian orang lupa akan karakter akhlakul karimah seperti tawadhu' dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun sangat penting bagi kehidupan seseorang. Penanaman karakter tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja melainkan juga bisa ditanamkan di madrasah diniyah. Pentingnya penanaman karakter ini juga ditegaskan oleh Ustadz Sholeh Asrori selaku pengasuh madrasah diniyah sebagai berikut:

“Di era zaman seperti ini remaja-remaja banyak yang tidak memiliki sopan santun bahkan memiliki sikap yang enggan menolong sesama. Oleh karena itu, di madrasah ini sebisa mungkin mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah dengan menanamkan karakter seperti karakter tawadhu'dan ta'awun pada setiap diri santri. Penanaman karakter ini bertujuan agar para santri bisa mengamalkan atau melaksanakan ketawadhu'an dan tolong menolong kepada semua orang dalam kehidupan bermasyarakat.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh madrasah dapat dijelaskan bahwa di era yang maju ini sangat di butuhkan seseorang yang memiliki karakter tawadhu'dan ta'awun. Mengingat di luar

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Asrori, Pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

sana sikap acuh tak acuh dan tidak sopan santun menjadi kebiasaan orang-orang saat ini. Namun, tidak semua orang acuh tak acuh dan enggan menolong sesama masih banyak juga orang yang memiliki sikap tawadhu'dan ta'awun.

Karakter tawadhu'dan ta'awun memang sangat penting untuk ditanamkan pada diri seseorang. Karakter ini dapat ditanamkan mulai sejak dini terutama dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam penanaman karakter tawadhu'dan ta'awun, namun tidak semua orang tua paham dan melakukan karakter tersebut. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menitipkan anak-anaknya untuk dididik di pondok pesantren ataupun madrasah diniyah.

Di madrasah diniyah karakter tawadhu' dan ta'awun ini ditanamkan pada diri santri melalui pembelajaran kitab kuning yang diajarkan oleh para ustadz/ustadzah. Penanaman ini dilakukan dengan sabar dan telaten oleh para ustadz/ustadzah, baik santri tersebut telah mulai nampak melakukan sikap tawadhu' dan ta'awun ataupun yang masih sama sekali belum tertanam pada dirinya karakter tersebut. Penanaman karakter taawadhu' dan ta'awun ini ditegas kan oleh Ustadz Annas Syaifudin sebagai berikut:

“Penanam karakter tawadhu'dan ta'awun dilakukan dengan sabar melalui pembelajaran kitab kuning. Karakter ini tumbuh dari ibrah-ibrah yang terdapat pada kitab dan pembiasaan-pembiasaan sikap para ustadz/ustadzahnya yang baik. Perilaku ini yang akan dijadikan sebagai contoh para

santrinya dalam membiasakan bersikap tawadhu' dan tawadhu.”<sup>10</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Pembelajaran Kitab Kuning<sup>11</sup>**

Hasil wawancara Ustadz Annas Syaifudin ini diperkuat juga oleh Ustadz Khoirul Muthalibin yang juga termasuk salah satu ustadz di madrasah diniyah beliau berkata bahwa:

“Penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun tidak hanya melalui ibrah-ibrah yang ada didalam pembelajaran kitab kuning. Penanaman ini juga dapat dilakukan melalui percontohan perilaku para ustadz/ustadzahnya yang dilihat oleh santri didalam lingkungan madrasah maupun di luar. Sebagai ustadz/ustadzah terlebih dahulu seharusnya sudah melakukan sikap akhlakul karimah, baik itu tawadhu' dan ta'awun. Sebelum mereka menyuruh para santrinya untuk melakukan sikap tawadhu' dan ta'awun kepada sesama.”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Anas Syaifudin, Ustadz di Madrasah mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>11</sup> Dokumentasi pada Tanggal 05 Februari 2022

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Khoirul Muthalibin, Ustadz Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

Berdasarkan wawancara para ustadz dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun bukan hanya dari pembelajaran kitab kuning saja, melainkan hal yang paling penting adalah contoh perilaku para ustadz/ustadzahnya. Kebanyakan santri pasti akan meniru perilaku para ustadz/ustadzahnya yang mereka dilihat baik itu sikap yang baik maupun buruk. Tidak menutup kemungkinan para santri akan berbuat perilaku buruk dengan menjadikan alasan bahwa para ustadz/ustadzahnya juga melakukan perbuatan buruk. Selaras dengan pendapat beberapa santri tentang penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun ini tidak hanya terbentuk dari proses pembelajaran kitab kuning. Menurut Imro'atul Mufadilah sebagai santriwati di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Penanaman sikap tawadhu' dan ta'awun di madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah yakni melalui cara asatidz dengan tegas dan istiqomah mengingatkan dan menegur santri untuk selalu bersikap tawadhu' dan ta'awun pada setiap orang.”<sup>13</sup>

Hal di atas juga disampaikan oleh Nafi'atul sebagai santriwati yakni sebagai berikut:

“Dengan penerapan pembelajaran yang diperoleh dari kitab kuning. Namun selain itu saya juga mengamalkan perilaku yang telah di contohkan para asatidz.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Imroatul Mufadilah, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 18.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara Nafi'atul, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Kamis 03 Februari 2022 Pukul 17.00 WIB

Hal ini senada dengan pernyataan dari Rohman dan Miftakhul Kusain selaku santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Penanaman karakter tawadhu’ dan ta’awun melalui penerapan pembelajaran yang diperoleh dari kitab kuning dan ceramah dari para asatidz. Selain itu juga perilaku para asatidz yang menjadi contoh penanaman karakter ini.”<sup>15</sup>

Pernyataan- pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Nawang Prasongko sebagai santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Penanaman sikap tawadhu’ dan ta’awun di madrasah dilakukan melalui cara para astadza/ustadzah dengan disiplin, tegas dan istiqomah memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah, mengingatkan dan menasehati santri untuk selalu berakhlakul karimah terutama karakter tawadhu’ dan ta’awun. Perilaku asatidz dan pengasuh tak lupa juga menjadi contoh dalam penanaman karakter ini.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara-wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penanaman karakter tawadhu’ dan ta’awun pada santri Madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah dilakukan melalui proses pembelajaran kitab kuning dengan mengambil ibrah-ibrahnya. Selain itu, peran ustadz/ustadzah sangatlah penting karena merekalah yang menjadi contoh atau suri tauladan di setiap tingkah lakunya dalam penanaman karakter tawadhu’ dan ta’awun. Oleh karena itu para ustadz/ustadzah sebelum mengajarkan kepada santri tentang

---

<sup>15</sup> Wawancara Rohman dan Miftakul Khusain, , Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara Nawang Prasongko, Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 20.00 WIB

ketawadhu'an dan ta'awun kepada sesama, mereka juga harus telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun pada santri melalui kitab kuning yang mengambil ibrah-ibrahnya dalam setiap pembelajaran. Selain itu, dari faktor perilaku ustadz/ustadzahnya juga menjadi contoh tauladan bagi santrinya. Dimana ketika para ustadz/ustadzahnya berperilaku baik lambat laun para santrinya juga akan mengikuti. Namun, ketika salah satu ustadz/ustadzahnya terlihat melakukan hal yang buruk seketika akan di tirukan oleh beberapa santrinya. Hal ini Seperti ketika iqamah telah dikumandangkan, salah satu ustadz belum siap menuju ke masjid maka beberapa santripun masih dengan santainya duduk-duduk di serambi masjid. Hal ini disebabkan beberapa santri melihat salah satu ustadznya masih santai merokok di dalam kantor saat iqamah.<sup>17</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Santri yang Melanggar Tata Tertib<sup>18</sup>**

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi pada Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19. 45 WIB

<sup>18</sup> Foto Observasi pada Tanggal 05 Februari 2022

c. Trans-internalisasi Karakter Tawadhu' dan Ta'awun

Pada tahap ini santri dilatih untuk memahami nilai sesuai keadaan yang dirasakan untuk mengaktualisasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasian nilai karakter tawadhu' dan ta'awun. Nilai-nilai yang terdapat dalam karakter tawadhu' dan ta'awun beragam yang muncul dari diri santri. Nilai-nilai tawadhu' yang muncul dari sikap tawadhu' seperti ramah, bersikap hormat, sopan santun kepada setiap orang, kesabaran dan kemurahan hati, lemah lembut, patuh terhadap segala peraturan, berhubungan baik dengan siapa saja, tutur kata dan bahasa yang santun serta ikhlas.

Nilai-nilai yang muncul dari sikap ta'awun adalah suka membantu orang lain, tidak pernah menganggap dirinya kuat dan hebat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Ustadz Sholeh Asrori selaku pengasuh madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Nilai-nilai tawadhu' yang muncul dari setiap santri yang ada disini seperti *birrul walidain*, ramah, sopan santun terhadap orang lain, ikhlas dan patuh atas segala aturan. Sedangkan nilai-nilai sikap ta'awun seperti menolong orang tanpa pamrih.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Asrori, Pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

Pernyataan di atas senada dengan Ustadz Khoirul Muthalibin selaku Ustadz di madrasah diniyah Mambau'ul Hikmah sebagai berikut:

“Nilai-nilai karakter tawadhu’ dan ta’awun yang muncul pada santri adalah sikap sopan santun, ramah, ikhlas dan suka membantu orang yang membutuhkan pertolongan.”<sup>20</sup>

Pernyataan ustadz Khoirul Muthalibin selaras dengan pernyataan ustadz Annas Syaifudin yakni sebagai berikut:

“Nilai-nilai tawadhu’ yang muncul dari setiap santri yang ada disini seperti sopan santun kepada siapapun, *birrul walidain*, ramah, ikhlas. Contoh tawadhu’ santri adalah saat pulang dari pembelajaran kitab mereka senantiasa bersalaman dengan asatidznya. Sedangkan nilai-nilai sikap ta’awun seperti menolong orang tanpa pamrih dan tidak mengganggu diri bisa sendiri tanpa bantuan orang lain (tidak sombong).”<sup>21</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Bersalaman setelah Pembelajaran Kitab Kuning<sup>22</sup>**

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Khoirul Muthalibin, Ustadz Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>21</sup> Wawancara Bapak Anas Syaifudin, Ustadz di Madrasah mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>22</sup> Foto Observasi pada Tanggal 05 Februari 2022



Nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun ini juga dirasakan para santri setelah mengikuti pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah. Mereka merasakan bahwa dirinya selama belajar di madrasah diniyah ini menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dinyatakan oleh Imro'atul Mufadilah selaku santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun yang saya rasakan dan menjadi kebiasaan adalah patuh kepada orang tua dan para asatidz, bertutur kata baik dan suka menolong orang lain.”<sup>23</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan Nafi'atul sebagai santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah yakni sebagai berikut:

“Nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun yang muncul pada diri saya adalah saya menjadi lebih ramah, bertutur kata baik, lebih sopan santun dan suka menolong saat orang lain butuh bantuan.”<sup>24</sup>

Pernyataan Rohman dan Miftakhul Khusain selaku santri madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah senada dengan Nafi'atul sebagai berikut:

“Nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun yang muncul adalah ramah, sikap patuh kepada orang tua dan para asatidz, bertutur kata baik dan suka menolong orang yang sedang kesusahan.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara Imroatul Mufadilah, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 18.30 WIB

<sup>24</sup> Wawancara Nafi'atul, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Kamis 03 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>25</sup> Wawancara Rohman dan Miftakhul Khusain, Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

Dan pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari Nawang Prasongko selaku santri madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah yakni sebagai berikut:

“Nilai-nilai tawadhu’ dan ta’awun yang mulai muncul dan menjadi kebiasaan dalam diri saya adalah sopan santun, patuh kepada orang tua dan para asatidz, bertutur kata baik, ikhlas dan menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter tawadhu’ yang muncul pada diri santri adalah sopan santun, ramah, *birrul walidain*, lemah lembut, ikhlas, patuh dengan segala peraturan yang ada. Sedangkan nilai-nilai ta’awun yang muncul pada diri santri adalah suka menolong orang lain tanpa pamrih dan tidak merasa kuat atau tidak sombong.

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.8 Sikap Ta’awun Meminjamkan Bolpoin<sup>27</sup>**

<sup>26</sup> Wawancara Nawang Prasongko, Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 20.00 WIB

<sup>27</sup> Foto Observasi pada Tanggal 05 Februari 2022

Pernyataan-pernyataan wawancara dan hasil dokumentasi selaras dengan hasil observasi peneliti bahwa kebanyakan nilai-nilai tawadhu' yang nampak pada santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah adalah *birrul walidain*, sopan santun, ramah, lemah lembut, ikhlas, patuh dengan segala peraturan yang ada. Sedangkan untuk nilai-nilai ta'awun yang nampak pada santri adalah suka menolong seseorang tanpa melihat dari segi apapun dan tidak sombong pada orang lain<sup>28</sup>

## **2. Faktor Pendukung Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar**

Penanaman karakter tawadhu'dan ta'awun ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Penanaman ini juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung menurut pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah yakni Ustadz Sholeh Asrori sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun ini yang pertama adalah semangat dalam diri santri, kedua ketekunan dan rajin dalam mengikuti pembelajaran yang ada di madrasah ini.”<sup>29</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ustadz Annas Syaifudin selaku Ustadz Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi pada Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19. 45 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Asrori, Pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

“Faktor pendukungnya adalah menanamkan dalam jiwa santri, barang siapa bersikap tawadhu' terhadap para asatidznya dan ta'awun kepada setiap orang akan memudahkannya mendapat barokah dan kefahaman ilmu.”<sup>30</sup>

Hal ini juga selaras dengan pendapat ustadz Khoirul Muthalibin selaku ustadz sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah jiwa santri sendiri dan ketekunan para santri dalam pembelajaran di madrasah dan dukungan serta contoh yang baik dari keluarga untuk bersikap tawadhu' dan ta'awun.”<sup>31</sup>

Pernyataan pengasuh dan beberapa asatidz juga di dukung pendapat dari beberapa santri. Imro'atul Mufadilah selaku santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah menyatakan bahwa “Faktor pendukungnya berupa semangat mengaji agar menjadi anak baik.”<sup>32</sup>

Pernyataan Imro'atul Mufadilah ditambahkan oleh Nafi'atul selaku santriwati madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah menyatakan bahwa “Faktor pendukung faktor orang tua yang mendukung anak dalam pembelajaran kitab kuning.”<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara Bapak Anas Syaifudin, Ustadz di Madrasah mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>31</sup> Wawancara Bapak Khoirul Muthalibin, Ustadz Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>32</sup> Wawancara Imroatul Mufadilah, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 18.30 WIB

<sup>33</sup> Wawancara Nafi'atul, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Kamis 03 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

Pernyataan di atas senada dengan yang dijelaskan oleh Rohman dan Miftakhul Khusain selaku santri madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Faktor pendukung yakni faktor orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk mengaji dan dari diri sendiri ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.”<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Nawang Prasongko selaku santri madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya berupa rajin dan semangat mengaji agar menjadi anak baik, motivasi dan dukungan orangtua, serta sikap rajin yang ada pada diri sendiri. Sikap rajin ini tidak hanya dalam proses pembelajaran kitab kuning namun juga rajin dalam peraturan sholat jama'ah.”<sup>35</sup>

Pernyataan-pernyataan wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam proses penanaman ini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya berasal dari diri sendiri yakni rasa ingin menjadi lebih baik, sikap rajin untuk mengaji dan rajin mengerjakan peraturan seperti sholat berjama'ah. Untuk faktor pendukung dari luar yakni motivasi dan dukungan dari orang tua.

---

<sup>34</sup> Wawancara Rohman dan Miftakul Khusain, , Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara Nawang Prasongko, Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 20.00 WIB

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.9 Kegiatan Sholat Berjama'ah<sup>36</sup>**

Berdasarkan pernyataan dalam wawancara dan hasil dokumentasi selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil observasi peneliti faktor pendukungnya adalah sikap rajin pada santri, santri yang rajin dan bersemangat dalam mengaji lebih terlihat karakter tawadhu' dan ta'awunnya. Sedangkan anak yang jarang mengaji karakter tawadhu' dan ta'awunnya kurang terlihat.<sup>37</sup>

### **3. Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Pongok Blitar**

Penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Penanaman karakter ini selain terdapat faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya menurut

<sup>36</sup> Dokumentasi pada Tanggal 05 Februari 2022

<sup>37</sup> Hasil Observasi pada Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19. 45 WIB

pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah yakni Ustadz Sholeh Asrori sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yang pertama adalah dukungan orang ataupun motivasi orang tua yang kurang. Dan yang kedua adalah faktor cuaca yang tidak menentu.”<sup>38</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ustadz Annas Syaifudin selaku Ustadz Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan yang kadang masih diluar kendali pengajar atau orang tua.”<sup>39</sup>

Hal ini juga selaras dengan pendapat ustadz Khoirul Muthalibin selaku ustadz menyatakan bahwa “Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan yang kadang masih salah dan faktor cuaca yang tidak menentu.”<sup>40</sup>

Pernyataan pengasuh dan beberapa asatidz juga di dukung pendapat dari beberapa santri. Yakni pendapat Imro'atul Mufadilah selaku santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu santri sering bolos atau nggadur (bandel). Akibatnya proses penanaman sikap tawadhu' dan ta'awun pada diri santri terhambat.”<sup>41</sup>

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Nafi'atul sebagai santriwati madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah mengatakan bahwa “Faktor

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Asrori, Pengasuh Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara Bapak Anas Syaifudin, Ustadz di Madrasah mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Khoirul Muthalibin, Ustadz Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Rabu 02 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>41</sup> Wawancara Imroatul Mufadilah, Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 18.30 WIB

penghambat adalah faktor kesibukan masing-masing anak dan faktor cuaca.”<sup>42</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang dijelaskan oleh Rohman dan Miftakhul Khusain selaku santri madrasah diniyah Mamba’ul Hikmah mengatakan bahwa “Faktor penghambatnya adalah kesibukan setiap anak yang berbeda, faktor cuaca dan rasa malas yang timbul dari hati.”<sup>43</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Nawang Prasongko selaku santri madrasah diniyah Mamba’ul Hikmah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu santri sering bolos atau bandel dan sikap kemalasannya. Selain itu, faktor kesibukan yang dimiliki santri yang berbeda-beda serta cuaca yang tidak menentu.”<sup>44</sup>

Pernyataan-pernyataan wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penanaman karakter tawadhu’ dan ta’awun tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam proses penanaman ini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor penghambat dari dalam diri yakni rasa malas. Hal ini menyebabkan absensi dalam pembelajaran kitab kuning menjadi sering tidak masuk atau *alfa*. Dan untuk faktor penghambat dari luar yakni berupa faktor kesibukan para santri yang berbeda-beda dan faktor cuaca yang sering kali tidak menentu.

---

<sup>42</sup> Wawancara Nafi’atul , Santriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikmah, Hari Kamis 03 Februari 2022 Pukul 19.00 WIB

<sup>43</sup> Wawancara Rohman dan Miftakul Khusain, , Santri Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19.30 WIB

<sup>44</sup> Wawancara Nawang Prasongko, Santri Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikmah, Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 20.00 WIB



Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:

The image shows an open notebook with two pages. The left page is titled 'DAFTAR HAZIR' and contains a list of names and dates. The right page is a grid for recording attendance, with columns for dates and rows for names. The grid is mostly empty, indicating that the data is not yet recorded.

**Gambar 4.10 Absensi Kelas<sup>45</sup>**

Berdasarkan pernyataan dalam wawancara dan hasil dokumentasi selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil observasi peneliti untuk faktor penghambat dalam penanaman karakter ini terlihat dari sedikitnya santri yang masuk untuk mengaji. Selain itu, faktor kesibukan diri menjadi salah satu faktor penghambat.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Dokumentasi pada Tanggal 05 Februari 2022

<sup>46</sup> Hasil Observasi pada Hari Jumat 04 Februari 2022 Pukul 19. 45 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas yang diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan penemuan-penemuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Ponggok Blitar**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait internalisasi karakter tawadhu' dan ta'awun santri madrasah diniyah Mamba'ul Hikmah antara lain:

- a. Transformasi katakter tawadhu' dan ta'awun
  - 1) Penanaman katakter tawadhu' dan ta'awun melalui pembelajaran kitab kuning
  - 2) Pemebelajaran kitab kuning dimulai pukul 18.30 WIB sampai 20.00 WIB.
  - 3) Pemebelajaran kitab kuning dimulai pukul 18.30 WIB sampai 20.00 WIB.
  - 4) Pembelajaran kitab kuning dilakukan setiap hari kecuali malam jum'at.
  - 5) Kitab akhlak yang dipelajari seperti kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Taisyirul Kholaq dan Washoya.

- 6) Metode pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* dan sistem *bandongan*.
- b. Transaksi katakter tawadhu' dan ta'awun
    - 1) Penanaman katakter tawadhu' dan ta'awun melalui contoh perilaku para ustadz/ustadzah yang dilihat oleh para santri.
    - 2) Mengamalkan hal-hal positif yang diperoleh dari pembelajaran kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Trans-internalisasi katakter tawadhu' dan ta'awun
    - 1) Nilai-nilai tawadhu' yang nampak adalah *birrul walidain* ramah, sopan santun, lemah lembut, rendah hati dan ikhlas.
    - 2) Nilai-nilai ta'awun yang nampak adalah menolong seseorang yang membutuhkan tanpa pamrih dan tidak merasa dirinya kuat dan hebat (tidak sombong).

## **2. Faktor Pendukung Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Pongkok Blitar**

Dari paparan data diatas dapat dikemukakan hasil temuan terkait faktor pendukung penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun melalui pembelajaran kitab kuning pada santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dari dalam diri seperti sifat rajin dan semangat menjadi lebih baik lagi.

- b. Faktor pendukung dari luar adalah motivasi dan dukungan orang tua.

**3. Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tawadhu' dan Ta'awun melalui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Desa Pongok Blitar**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait faktor penghambat penanaman karakter tawadhu' dan ta'awun melalui pembelajaran kitab kuning pada santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah antara lain:

- a. Faktor penghambat dari dalam diri seperti sifat malas pada diri santri.
- b. Faktor penghambat dari luar adalah kesibukan santri yang berbeda-beda dan faktor cuaca yang tidak menentu.